

**PROSES INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MARJINAL
(Studi Kasus Komunitas Ledhok Timoho, Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh :

Maftuh

NIM. 09540054

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maftuh
NIM : 09540054
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Asal : Jombang, Jawa Timur
Telp/Hp : 085732942387
Judul Skripsi : **PROSES INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT
MARJINAL (Studi Kasus Komunitas Ledhok Timoho,
Yogyakarta)**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini sudah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revesi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apa bila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini sya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 November 2015

Pernyataan



Maftuh

NIM : 11540053



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

RR Siti Kurnia W, M.Pd, MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maftuh
NIM : 09540054
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)
Judul Skripsi : PROSES INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT

MARJINAL (Studi Kasus Komunitas Ledhok Timoho,
Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/program Studi Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Pembimbing

RR Siti Kurnia W, M.Pd, MA

NIP. 197409192005012001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor:UIN.02/DU.U/PP.00.9/350/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PROSES INTERAKSI SOSIAL
MASYARAKAT MARJINAL (Studi Kasus
Komunitas Ledhok Timoho, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAFTUH
NIM : 09540054
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 30 Desember 2015
Nilai munaqasyah : 81,67 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.pd., M.A.
NIP.197409192005012001

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

Yogyakarta, 30 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Jangan berharap kepada negara teruslah bekerja



PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN:

Almamater tercinta Program Studi Sosiologi agama Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Almarhum ayah tercinta

Ibu yang selalu ada untukku, senantiasa membimbing dan mengajarku
everything.

kepada dia yang telah memberi warna dan mengisi ruang dalam
menjalani hidup ini, dengan indah, tawa dan canda.

Sahabat-sahabat yang tak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih untuk
semua nya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah membukakan pintu pikiran untuk mempraktekkan ide-ide pemikiran yang peneliti sudah pelajari. Selain itu atas rahmat dan nikmat-Nyalah peneliti masih mampu bernafas, jantung berdetak, kaki melangkah dan segenap karunia keberanian yang betuh semangat untuk berpikir sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah dengan segenap kemampuan yang sudah di perjuangkan. Tugas akhir ini berupa skripsi dengan judul PROSES INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MARJINAL (Studi Kasus Komunitas Ledhok Timoho, Yogyakarta) hal ini guna diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Program Studi Sosiologi Agama.

Walau selama perjalanan penyusunan skripsi ini banyak rintangan, memforsir tenaga akhirnya membuahkan hasil dengan terselesainya skripsi ini. Banyak godaan yang sangat peneliti rasakan mulai dari turun kelapangan saat melakukan observasi sampai pengetikan skripsi yang sangat bersusah payah dalam melakukan finishing akhir. Namun hal itu tidak mematikan semangat peneliti untuk menyelesaikannya dan banyaknya elmen yang terlibat membantu, itu sangat mendorong atas semangat peneliti, akhirnya kendala dan godaan mampu dilewati dengan baik.

Dengan patut kiranya pada kesempatan ini dan melalui tulisan ini peneliti mengucapkan banyak rasa terima kasih dan kebanggaan yang tiada tara kepada seluruh pihak yang telah mendorong atau membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dr.Alim Roswanto,S.Ag., M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Adib Shofia, S.S M.Hum selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. RR Siti Kurnia W, M.Pd, MA selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran. Untuk membimbing dan membina penelitian hingga tuntas dalam penyusunan penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memudahkan proses administratif penelitian selama menjadi mahasiswa.
5. Almarhum Ayah dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga dan tak ternilai harganya, yang selalu mendorong dan memotivasi hingga saya mampu menyelesaikan kuliah. Terimakasih atas perjuangan dan yang selalu mengoatirkan anakmu dan dan doa yang anakmu rasakan.
6. Adikku yang selalu memperhatikan, memikirkan dan membantu dalam gerak hidup menggapai cita-citaku. Saudaramu ini hanya mampu berucap terimakasih.

7. Komunitas Ledhok Timoho dan anggotanya yang telah membantu dan meluangkan waktunya pada saya dalam memberikan info tentang hal yang saya butuhkan. Saya ucapkan banyak terimakasih.
8. Rasa terimakasih pula peneliti haturkan kepada siapapun yang telah memberikan sumbangan doa dan fasilitas kepada peneliti selama peneliti berproses dalam pendidikan dalam perguruan tinggi ini. Peneliti ucapkan terimakasih.
9. *Special thank* pada yang telah membagi senyum, engkau telah motivator bagiku.
10. Selain itu peneliti mohon maaf kepada seluruh elemen yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih dan lantunan doa yang mampu peneliti berikan. Semuga apa yang anda persembahkan atau berikan baik itu berupa materi maupun jasa semoga mejadi amal ibadah yang akan dibalas oleh Allah dengan balasan yang setimpal pula. Akhir kata dari peneliti ucapkan semoga karya ilmiah ini menjadi motivasi bagi pembaca dan peneliti sendiri khususnya sebagai bentuk hasil dari pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18-12-2015

Peneliti

MAFTUH

ABSTRAKSI

Penelitian ini sangat menarik karena Yogyakarta merupakan daerah yang istimewa, masih terdapat masyarakat yang marginal. Padahal mereka sudah lama berdomisili di Yogyakarta, salah satu contoh kelompok marginal tersebut adalah Komunitas Ledhok Timoho. Sebagai kelompok masyarakat yang marginal mereka tidak hanya melakukan interaksi dengan sesamanya melainkan juga dengan warga sekitar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Obyek yang menjadi penelitian ini adalah Komunitas Ledhok Timoho yang melakukan proses interaksi sosial di daerah Timoho Yogyakarta. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial yang digunakan John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin. Interaksi sosial yang terjadi di komunitas Ledhok Timoho. Tidak hanya itu, penelitian ini juga hendak mengkolaborasi tentang faktor perekat dan penghambat interaksi sosial masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses Interaksi sosial yang berlangsung dalam komunitas Ledhok Timoho adalah asosiatif, yaitu bentuk kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Bentuk kerjasamanya antara lain adanya hubungan yang terjalin baik, gotong-royong internal Komunitas Ledhok Timoho, maupun dengan masyarakat setempat tanpa membedakan suku atau agama. Bentuk akomodasi juga berlangsung, yang meliputi kompromi, arbitrase, mediasi, dan konsiliasi. Sementara asimilasi nampak pada penyesuaian anggota Komunitas Ledhok Timoho dengan masyarakat setempat dalam meniru bahasa Jawa dan sopan santun. Sedangkan faktor-faktor interaksi sosial adalah faktor perekat antara lain faktor kesamaan nasib, kebiasaan atau adat setempat sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor kemiskinan dan faktor anggota komunitas Ledhok Timoho tidak tertib aturan yang di sepakati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II: GAMBARAN UMUM KOMUNITAS LEDHOK TIMOHO

A. Sejarah Komunitas Ledhok Timoho	23
B. Letak Geografis.....	25
C. Demografi Wilayah.....	26
1. Kependudukan.....	27
2. Mata Pencarian.....	29
3. Tingkat Pendidikan.....	30
4. Keagaman	31
D. Kegiatan dan Sosial Budaya.....	33

BAB III: PROSES INTERAKSI INTERNAL DAN EKSTERNAL

KOMUNITAS LEDHOK TIMOHO YOGYAKARTA

A. Proses Interaksi Internal.....	38
1. Proses Asosiatif Di Komunitas Ledhok Timoho.....	38
2. Peroses Disasosiatif Yang Terjadi Di Komunitas Ledhok Timoho.....	47
B. Proses Interaksi Eksternal.....	47
1. Proses Asosiatif	47
2. Peroses Disosiatif.....	50
C. Interaksi sosial keagaman Dan Kendalanya	51

**BAB IV: FAKTOR PEREKAT DAN PENGHAMBAT INTERAKSI
KOMUNITAS KOMUNITAS LEDHOK TIMOHO**

A. Faktor Perekat.....54

B. Faktor Penghambat.....57

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....69

B. Saran.....60

DAFTAR PUSTAKA.....61

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku, golongan maupun agama yang didukung dengan adanya perbedaan kebudayaan, bahasa dan ras. Jika dilihat dari individu dan kelompok sosial yang saling bertemu, menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya proses kehidupan yang telah ada.

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam itu akan terjadi apabila manusia dalam hal ini orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia manusia yang bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama.¹ Manusia dapat dilihat sebagai suatu sistem bertindak dalam usaha memuaskan tujuan sosial. Sistem seperti ini biasanya di terwujud melalui interaksi sosial atau tibal balik antara para anggotanya dalam beragam bentuk².

Bentuk umum interaksi sosial adalah proses sosial, oleh karna intraksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Suatu interaksi tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Perlu dicatat bahwa terjadinya kontak sosial bukan semata-mata tergantung dari tindakan akan tetapi juga tanggapan tindakan tersebut. Kontak

¹ Elly M. Setiadi (dkk), *ilmu sosial dan budaya dasar* (jakarta: kencana penanda media graup, 2007), hal. 90

² Wilya Huky , *pengantar sosiologi* (surabaya: usaha nasional, 1986), hlm. 158

sosial bisa mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial³

Interaksi sosial anggota Komunitas Ledhok Timoho yang bertempat tinggal di daerah Timoho, RT 50/RW 05, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta Menarik untuk dikaji karena komunitas Ledhok Timoho merupakan masyarakat yang marginal. Masyarakat marginal di sini adalah masyarakat yang identik dengan masyarakat miskin kota, yang berprofesi sebagai pemulung, pengemis gelandangan, ataupun buruh pekerja kasar. David Berry, dalam *Pikiran Pokok dalam Sosiologi*, menyatakan bahwa marginal adalah suatu situasi di mana orang yang bercita-cita atau berkeinginan pindah dari kelompok sosial yang satu ke kelompok sosial yang lain, tetapi ditolak oleh keduanya.⁴

Dalam banyak hal kehidupan masyarakat tersebut memiliki dinamika yang sedikit banyak berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Ketidak berdayaan kaum marginal yang telah terasingkan oleh kebudayaan dan kehidupan kota yang modern membuat mereka menerima keadaan seperti yang dialaminya sekarang. Kaum marginal termasuk kaum miskin yang bercirikan dari segi pangan, ekonomi, pendidikan dan tingkat kesehatan yang rendah. Menurut Parsudi Suparlan, kaum marginal adalah mereka yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, pekerjaan

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.71-72

⁴ David Barry, *Pikiran Pokok Dalam Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995), hlm. 14.

yang tidak layak seperti pemulung, pedagang asongan, pengemis, dan sebagainya.⁵

Mata pencaharian masyarakat di daerah Timoho, RT 50/RW 05, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta adalah dengan menjadi pemulung, tukang parkir, dan ada yang berprofesi sebagai pekerja serabutan.⁶

Komunitas Ledhok Timoho, menurut peneliti mempunyai semangat yang kuat untuk hidup dan kerja melebihi masyarakat lainnya di sekitar mereka yang tinggal di kota Yogyakarta. Meskipun demikian, tidaklah sedikit dari keseluruhan masyarakat asli Yogyakarta yang mempunyai kesamaan sosial. Selain itu, komunitas ini juga mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang fungsinya sebagai penyangga hidup manusia secara umum. Salah satunya adalah shalat berjamaah, Yasinan setiap hari Minggu dan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) bagi anak-anak masyarakat setempat.⁷ Walaupun dengan keterbatasan tentang pengetahuan agama.

Oleh karena itu, berangkat dari kegelisahan pribadi yang bersifat sosial tersebutlah, peneliti sangat tertarik untuk meneliti proses interaksi di komunitas Ledhok Timoho. Di samping itu, peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi perekat dan penghambat interaksi sosial di komunitas tersebut. Tidak hanya itu, penelitian ini juga hendak mengelaborasi pola keagamaan yang terjadi dalam masyarakat setempat.

⁵ Pasurdi Suparlan, *Orang gelandangan Di Jakarta: Politik pada Golongan Termiskin dalam Kemiskinan di Perkotaan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hlm. 179.

⁶Wawancara dengan Saudari *Mak Teng*, anggota KOMUNITAS LEDHOK TIMOHO pada Jum'at, 22 Agustus 2014.

⁷Wawancara dengan Saudari *Mak Teng* Anggota Komunitas Ledhok Timoho pada 8 Januari 2015

Hal-hal di atas menjadi motivasi dan urgensi dari penelitian ini untuk memahami lebih lanjut interaksi dan komunikasi yang telah dilakukan serta proses interaksi internal maupun eksternal mereka sebagai masyarakat marjinal serta faktor apa saja yang menjadi perekat dan penghambat interaksi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan layak untuk ditindaklanjuti lebih jauh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka berikut adalah beberapa rumusan masalah sebagai dasar dalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses interaksi internal dan eksternal Komunitas Ledhok Timoho?
2. Faktor apa yang menjadi perekat dan penghambat interaksi Komunitas Ledhok Timoho?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses interaksi internal dan eksternal Komunitas Ledhok Timoho dan masalah apa saja yang dihadapi dalam proses interaksi sosial Komunitas Ledhok Timoho.

2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan Sosiologi Agama, terutama di bidang sosiologi kaum marginal dengan mengangkat Komunitas Ledhok Timoho sebagai subjek penelitian.

b. Secara Praktik

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian lain dalam mengkaji secara mendalam soal proses interaksi sosial masyarakat marginal yang tidak memiliki kartu identitas tetap.
- 2) Penelitian ini mampu menjadi referensi terkait dengan tema sosiologi kaum marginal terutama tentang interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.
- 3) Penelitian ini mampu memperkaya wawasan bagi peneliti, peminat penelitian sosial, relawan sosial, pembaca, dan masyarakat pada umumnya tentang perjuangan kaum marginal agar dapat merasakan kelayakan hidup sebagai warga negara Indonesia yang normal.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sebelumnya sudah mengkaji tentang topik yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Skripsi Irawati Jurusan Sosiologi agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2007 yang berjudul “Bagaimana

Ramadhan di Mata Masyarakat Marjinal”⁸ mengangkat beberapa permasalahan yang diantaranya tentang kegiatan dan keberagaman komunitas pemulung selama dan setelah bulan Ramadhan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada kegiatan yang signifikan bagi komunitas pemulung pada bulan Ramadhan. Akan tetapi mereka berusaha untuk memenuhi kewajiban di bulan Ramadhan. Hal ini menunjukkan bahwa bulan Ramadhan memiliki pengaruh yang kuat terhadap komunitas pemulung dalam menjalani proses keberagaman mereka.

Penelitian terhadap kaum marjinal juga diangkat oleh Diyala Gelarina Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk Kelompok dan Proses Interaksi Sosial Organisasi People Like Us (PLU) Satu Hati”.⁹ Penelitian ini membahas tentang bentuk kelompok dan proses interaksi sosial organisasi *People Like Us* (PLU) Satu Hati, yakni sebuah organisasi kaum *gay* (homoseksual). Dalam skripsi tersebut dibahas bentuk kelompok dan proses interaksi sosial yang ada dalam organisasi *people like us* (PLU). Titik tekan dalam penelitian ini adalah pada permasalahan sosiologi gender.

Berkaitan dengan pola interaksi sosial masyarakat, Resta Nurcahyaningih Fakultas Ushuluddin pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta 2014 dengan penelitiannya yang berjudul “Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban di

⁸Irawati, “Bagaimana Ramadhan di Mata Masyarakat Marjinal”, Skripsi jurusan Sosiologi Agama, fakultas ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2007).

⁹Diyala Gelarina, “Bentuk Kelompok dan Proses Interaksi Sosial Organisasi *People Like Us* (PLU) Satu Hati”, Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014).

Desa Tanggulangin Kabupaten Kebumen”¹⁰ mencoba mengungkap pola interaksi interaksi yang terjadi di Desa tanggulangin Kabupaten kebumen antara masyarakat urban dengan masyarakat setempat Sementara itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara agama dan masyarakat pinggiran adalah penelitian Ahmad Arifin dalam *Jurnal Aplikasia Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. IV, No.2 Desember 2003 dengan judul “Agama dalam Kehidupan Pemulung di TPS Tambak Boyo, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta”.¹¹ Penelitian ini membahas tentang karakteristik masyarakat pemulung yang ada di TPS Tambak Boyo, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta. Di dalam jurnal ini juga dikupas berbagai persoalan yang ada di kalangan pemulung berkaitan dengan ekonomi yang dikorelasikan dengan keberagaman masyarakat pemulung yang dipengaruhi oleh faktor internal, yakni kurangnya ilmu pengetahuan agama dari masing-masing individu dan konsekuensi dari kurangnya ilmu pengetahuan pada umumnya dan faktor eksternal, yakni kurangnya perhatian dari pemerintah setempat¹².

Soeleman B. Taneko dalam bukunya yang berjudul *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial atau makhluk yang hidup bersama (“masyarakat”) merupakan pernyataan yang umum dalam konsep ilmu-ilmu sosial dan bahkan dapat dianggap sebagai konsep dasar dari ilmu-ilmu sosial terutama sosiologi.¹³ Buku

¹⁰Resta Nurcahyaningih, “Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban di Desa Tanggulangin Kabupaten Kebumen, skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014).

¹¹Ahmad Arifin, “Agama dalam Kehidupan Pemulung di TPS Tambak Boyo, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta .” dalam *Aplikasia; Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol.IV,No.2Desember 2003, hlm. 107-122.

¹² Ahmad Arifin, “Agama dalam Kehidupan Pemulung di TPS Tambak Boyo..., hlm. 121.

¹³Soeleman B. Taneko,*Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*(Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 127-128.

ini memaparkan bagaimana hubungan antara struktur dan proses sosial dan pembangunan masyarakatnya.

Sementara itu, dalam buku yang ditulis oleh Sahrial Syarbaini Rusdianta dengan judul *Dasar-dasar Sosiologi* menjelaskan bahwa kelompok sosial senantiasa berubah (dinamis) karena manusia itu sendiri juga dinamis. Sewaktu-waktu terjadi proses formasi atau reformasi, baik pengaruh dari luar maupun dari dalam. Pengaruh dari luar berupa perubahan situasi sosial ekonomi atau tekanan kuat dari luar. Pengaruh dari dalam berupa gejolak konflik yang senantiasa terjadi bila timbul ketidak seimbangan dalam kelompok, baik perihal kekuatan, kepentingan, keadilan maupun berbeda faham. Selama konflik dibatas kendali nilai persatuan dan kepemimpinan, maka akhir suatu konflik suatu kestabilan baru.¹⁴

Dari penelitian-penelitian di atas dapat dilihat perbedaannya terhadap penelitian yang hendak diangkat oleh peneliti. Perbedaannya adalah peneliti ingin melihat bagaimana proses interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat tanpa kartu identitas tetap antara satu orang dengan orang lainnya sehingga menjadi sebuah komunitas. Peneliti juga ingin menggambarkan bagaimana proses ineraksi kehidupan komunitas Ledhok Timoho.

E. Landasan Teori

Untuk berbicara tentang kewarganegaraan kita tidak bisa melihatnya hanya dalam aspek politik, lingkup legal, dan juga segi formal tetapi juga dari segi

¹⁴Sahrial Syarbaini Susdianta, *Dasar Dasar Sosiologi*, hlm. 47-48.

non-politik dimana masyarakat bisa memperoleh sumberdaya sosial dan mereka memiliki akses kedalamnya.

Teori mengenai kewarganegaraan dibahas oleh T.H. Marshall. Dalam karyanya yang berjudul *Citizenship and Social Class*, dia fokus pada hubungan antara perkembangan kewarganegaraan dan perkembangan sistem kelas. Dia berpendapat bahwa sejalan dengan berkembangnya kapitalisme sebagai sistem sosial dan sebagai struktur kelas maka kewarganegaraan berubah menjadi suatu sistem dan mendukung hubungan pasar menjadi suatu system. penulis juga menggunakan John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin untuk melihat bagaimana interaksi sosial yang terjadi di Komunitas Ledhok Timoho.

Marshall memberikan dua pemahaman mengenai kewarganegaraan. Yang pertama adalah kewarganegaraan merupakan status yang melekat pada komunitas dan yang kedua, kewarganegaraan merupakan suatu status di mana anggotanya mempunyai hak dan kewajiban. Setiap masyarakat akan menghadirkan hak dan kewajiban yang berbeda pula bagi warganya sehingga tidak prinsip universal yang menjelaskan mengenai hak dan kewajiban warga negara di dalam suatu masyarakat.¹⁵ Ada tiga elemen kewarganegaraan yang diidentifikasi oleh Marshall penduduk, politik, dan hak sosial. Ia mengungkapkan pada hakikatnya hak merupakan sesuatu yang melekat pada individu sedangkan hak asasi manusia merupakan pemahaman warga negara akan haknya. Hak akan memiliki makna pada konteks institusional dan hanya dapat dicapai pada kondisi material. Marshall menambahkan bahwa perkembangan kewarganegaraan bukanlah hasil

¹⁵TH Marshall, *Citizenship and Social Class* (Cambride: At The University Press, 1950), hal 27.

dari perkembangan negara. Perubahan pada kewarganegaraan dapat dicapai melalui konflik antara institusi sosial dan antara kelompok sosial.¹⁶

Aspek penting dari teori yang disampaikan oleh Marshall adalah karena teorinya ini mempertanyakan hubungan antara kewarganegaraan dengan kelas sosial. Pendekatan yang dikemukakan oleh Marshall ini tidak hanya menciptakan modifikasi kelas tetapi juga konflik kelas sebagai ekspresi perjuangan haknya dan hak sebagai warga negara. Marshall juga melihat interaksi yang terjadi antara kewarganegaraan dengan sistem kelas. Hubungan yang terjadi antara keduanya dapat menyebabkan perubahan berangkat dari situlah proses interaksi sosial Komunitas Ledhok Timoho itu terbantu.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi social atau proses sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia.¹⁷ Suatu interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu pertama, adanya kontak sosial dan kedua, adanya komunikasi.¹⁸

¹⁶TH Marshall, *Citizenship and Social Class ...* hal, 86

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 67.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar...*, hlm. 72-73.

John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin yang dikutip oleh Soekanto¹⁹ pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu:

1. Proses Asosiatif

Proses asosiatif merupakan proses-proses yang mendorong dicapainya akomodasi, kerjasama, dan asimilasi. Adapun penjelasan mengenai poin-poin tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama (*Cooperation*)

Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua, juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerjasama supaya rencana kerjasamanya dapat terlaksana dengan baik. Kerjasama timbul karena orientasi orang-perorang terhadap kelompoknya (*in-group*-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group*-nya). Kerjasama akan bertambah kuat jika ada hal-hal yang menyinggung anggota/perorangan lainnya. Maksud dari kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan.

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar...*, hlm.71.

Dalam teori John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin dapat dijumpai beberapa bentuk kerjasama, yaitu kerjasama spontan, kerjasama langsung, kerjasama kontrak, dan kerjasama tradisional. Kerjasama spontan merupakan kerjasama yang semerta-merta. Kerjasama langsung merupakan kerjasama atas dasar perintah atasan atau penguasa. Adapun kerjasama kontrak adalah kerjasama dengan dasar tertentu, dan kerjasama tradisional adalah kerjasama sebagai bagian atau unsur sistem sosial²⁰. Dalam hal ini kerjasama Komunitas Ledhok Timohotermasuk dalam kerjasama spontan yang terjadi serempak karena ada pemicu yang dianggap sebagai kendala oleh semua anggotanya.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi sosial antara pribadi dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertentangan. Akomodasi mempunyai dua aspek pengertian yaitu: *pertama*, upaya untuk mencapai penyelesaian dari suatu konflik atau pertikaian dan *kedua*, keadaan atau kondisi selesainya suatu konflik atau pertikaian tersebut.

Menurut John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin sebagaimana dikutip Soekanto akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan adaptasi dalam biologi. Maksudnya, sebagai suatu proses dimana orang atau kelompok manusia yang mulanya saling bertentangan, tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.²¹ Tujuan akomodasi berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya, yaitu

²⁰SoerjonoSoekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar...*, hlm. 73

²¹ SoerjonoSoekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar...*, hlm. 74.

untuk mengurangi pertentangan antara orang atau kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham, mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer, dan mengusahkan peleburan antara kelompok sosial yang terpisah.

Adapun bentuk-bentuk akomodasi antara lain: *pertama, corecion*(bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan). *Kedua, compromise*(bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan). *Ketiga, arbitration*(cara untuk mencapai kompromi apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri). *Keempat, conciliation*(usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu tujuan bersama). *Kelima, tolerantion* (bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya). *Keenam, stalemate* (bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada satu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya) dan *ketujuh, adjudgation* (penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan).

Langkah-langkah akomodatif ini diambil oleh masyarakat Komunitas Ledhok Timoho dalam hal memperjuangkan hak-hak kependudukan dan kewarganegaraan mereka agar memiliki kartu identitas tetap dan hidup sebagaimana masyarakat normal. Salah satu bentuk akomodasi tersebut adalah dengan membentuk sebuah tim advokasi yang menjadi delegasi mereka dalam berhadapan dengan birokrasi pemerintahan.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorang atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Proses asimilasi timbul apabila kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya, orang-perorang sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing saling menyesuaikan diri. Sebagai contohnya adalah usaha masyarakat Komunitas Ledhok Timohodalam mengikis perbedaan agama dan latar belakang pendidikan untuk sebuah tujuan yang jauh lebih penting, yang disepakati bersama.

2. Proses Disasosiatif

Pola interaksi disasosiatif sering disebut juga sebagai proses oposisional. Sama seperti kerjasama, proses ini juga dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuknya dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat yang bersangkutan. Proses-proses disasosiatif dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum

dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang adanpa mempergunakan ancaman dan kekerasan. Ada beberapa tipe persaingan yang diantaranya adalah persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan dan peranan, dan persaingan ras.

Kaitannya dengan penelitian ini, persaingan yang mungkin terjadi antara anggota Komunitas Ledhok Timoho maupun dengan masyarakat sekitar adalah persaingan ekonomi dan pendidikan yang menjadi implikasi dari posisi mereka sebagai masyarakat marjinal yang belum diakui secara resmi oleh negara sehingga akses mereka pun lebih terbatas.

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi, terutama ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Dalam bentuk yang murni, kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Ada beberapa tipe kontravensi yang diantaranya adalah kontravensi antar masyarakat, antagonisme keagamaan, kontravensi intelektual, dan oposisi moral.²²

Dalam masyarakat Komunitas Ledhok Timoho, kontravensi yang muncul adalah adanya perbedaan latar belakang kebudayaan, agama, dan pendidikan dikarenakan memang masyarakat tersebut mayoritas adalah masyarakat pendatang

²²Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar...*, hlm. 76-106.

yang kemudian menetap di sana sehingga dapat menciptakan suasana-suasana tegang pada saat-saat tertentu. Misalnya, dalam musyawarah pengambilan sikap dan keputusan terkait posisi dan harapan mereka ke depannya harus mengesampingkan kepentingan-kepentingan pribadi di bawah kepentingan bersama. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengurangi bahkan menghilangkan kontravensi yang ada di antara mereka.

F. Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode²³ adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian.²⁴ Fungsi metode adalah untuk menunjukkan langkah-langkah dan prosedur yang diikuti dan strategi yang dipilih serta akan ditempuh oleh peneliti sehingga rencana penelitian dapat dikerjakan dengan cara-cara tersebut.²⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan

²³Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Lihat Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, "Beberapa Asas Metodologi Ilmiah" dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 16. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti 'cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan.' Selengkapnya lihat, Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 580-581.; Lihat juga WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hlm. 649.

²⁴Moh. Soehadha, *Metodologi penelitian Sosiologi Agama kualitatif* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 34.

²⁵Amin Abdullah, "Metodologi Penelitian dalam Pengembangan Studi Islam" dalam Dudung Abdurrahman (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 10-11. Lihat juga Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 30.

penelitian berupa data-data deskriptif kata per kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari informan dan perilaku yang diamati.²⁶ Kata kualitatif merujuk pada penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari segi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya. Pendekatan ini merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah yang terdapat pada kehidupan manusia. Pada pendekatan kualitatif, penekanan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti,²⁷ yang dalam hal ini adalah masyarakat di Komunitas Ledhok Timoho.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer adalah suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku yang disebut *first-hand information*²⁸ mencakup segala informasi, hasil wawancara dan dokumentasi, bahan materi yang menyangkut Komunitas Ledhok Timoho.
- b. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.²⁹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah rujukan-rujukan yang berkaitan dengan pokok

²⁶ J. Lexi Meleong, *Metode penelitian kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

²⁷ Winda Novtatika Anggraeni, "Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam terhadap Keberadaan Transgender" dalam *Jurnal Sosial dan Politik*, Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya.

²⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 289.

²⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

pembahasan. Data sekunder ini bertujuan untuk memperkaya, memperjelas, dan memperkuat data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode atau teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁰ Dalam penelitian ini, teknik observasi bersifat observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.³¹ Dalam teknik ini peneliti terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat Komunitas Ledhok Timoho di lokasi penelitian.
- b. *Interview*, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan lisan dari seseorang responden dengan percakapan berhadapan muka.³² Teknik ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi tentang masyarakat Komunitas Ledhok Timoho. Adapun *interview* dalam penelitian ini dilakukan kepada:
 - 1) Ketua Komunitas Ledhok Timoho, untuk memperoleh informasi tentang komunitas secara umum meliputi sejarah terbentuknya komunitas dan perkembangannya.

³⁰Sutisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid III (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

³¹Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 176.

³²Koentjaraningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat...*, hlm. 129.

- 2) Satu Tokoh atau pemuka agama, untuk memperoleh informasi tentang kegiatan-kegiatan keagamaan di Komunitas Ledhok Timoho.
- 3) Delapan orang Perwakilan anggota Komunitas Ledhok Timoho yang dapat mewakili dan memberikan tambahan informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk mengantisipasi adanya responden yang kurang dalam pengetahuan baca dan tulis, maka dalam hal ini peneliti menggunakan *interview* bebas terpimpin yaitu dengan pedoman tertentu yang dipersiapkan terlebih dahulu, sementara penyampaiannya disampaikan secara bebas.

- c. Teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.³³ Untuk konteks penelitian ini, dokumentasi berupa data-data, catatan ataupun sumber lain yang dapat menambah serta memperkuat informasi data tentang proses interaksi pada Komunitas Ledhok Timoho.

4. Metode Analisis Data

Analisa data yang dilakukan terus-menerus sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung setiap data atau informasi harus dianalisis, usaha menafsirkan untuk mengetahui maknanya dan dihubungkan dengan masalah penelitian. Data utama yang diperoleh dilapangan diketik dalam bentuk laporan sementara, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, di fokuskan dalam

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:...*, hlm. 200.

hal-hal yang penting dan di cari tema atau polanya. Jadi bahan lapangan sebagai bahan mentah, disingkatkan dan disusun lebih sistematis.

Pendekatan induktif memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari 'keadaan umum' tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur metodologinya. Pendekatan induktif jelas pada beberapa jenis analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai yang di gambarkan oleh beberapa peneliti peneliti kualitatif. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar. Pendekatan ini jelas dalam analisis data kualitatif.³⁴

Dengan kata lain merupakan bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data yang sedemikian rupa, sehingga didapat kesimpulan yang final. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam dari hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya, jika sewaktu-waktu diperlukan. Hasil wawancara peneliti akan dirangkum dan kemudian dirangkai secara sistematis, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian. Tidak semua hasil wawancara dimasukkan dalam analisa data, namun perlu dipilih data atau kutipan wawancara yang tajam.

³⁴Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian kualitatif*, hlm. 297-298

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan serta memfokuskan pembahasan, skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab. Berikut pengklasifikasian bab yang peneliti rangkai dalam penelitian ini:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Pada bab ini, peneliti memaparkan latar belakang faktual yang mendasari penelitian ini serta urgensi yang menjadikan penelitian ini penting untuk dikaji.

Bab II berisi gambaran umum Komunitas Ledhok Timoho yang meliputi sejarah, profil, dan kondisi sosial masyarakat. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi secara umum Komunitas Ledhok Timohodi lokasi penelitian serta memberikan gambaran awal permasalahan penelitian yang akan dikaji.

Bab III berisi proses interaksi Komunitas Ledhok Timohoyang isi pembahasannya meliputi deskripsi dari hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang pertama yakni untuk mendapatkan pemahaman mengenai proses interaksi antar anggota komunitas dan proses interaksi eksternal Komunitas Ledhok Timoho. Di sini juga akan dibahas mengenai interaksi Komunitas Ledhok Timoho dengan masyarakat beragama.

Bab IV berisi faktor yang mempengaruhi interaksi sosial Komunitas Ledhok Timoho. Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan analisis sosiologi yang dalam

hal ini menyangkut apa saja faktor yang mempengaruhi proses interaksi sosial masyarakat marjinal, baik itu penghambat maupun pengikat.

Adapun Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bab ini akan disimpulkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini serta saran-saran untuk penelitian yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Proses interaksi yang berlangsung dalam Komunitas Ledhok Timoho adalah asosiatif, yaitu bentuk kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Bentuk kerjasamanya antara lain adanya hubungan yang terjalin baik, ada kegiatan gotong-rorong, baik internal Komunitas Ledhok Timoho, maupun dengan masyarakat setempat tanpa membedakan suku atau agama. Bentuk akomodasi juga berlangsung, yang meliputi kompromi, arbitrase, mediasi, toleransi dan konsiliasi. Sementara asimilasi nampak pada penyesuaian anggota Komunitas Ledhok Timoho dengan masyarakat setempat dalam meniru bahasa Jawa dan sopan santun. Adapula bentuk disosiatif yaitu persaingan antara pekerja di jalan itu tidak ada. Sedangkan interaksi antara masyarakat beragama berjalan dengan baik akan tetapi ketika mereka melakukan interaksi dengan masyarakat sesama agama ada permasalahan, permasalahan tersebut adalah keengan untuk menjalankan ibadah sehari-hari.
2. Faktor perekat interaksi di komunitas Ledhok Timoho adalah faktor kesamaan nasib dan faktor kebiasaan hidup atau adat istiadat yang terbentuk

di komunitas Ledhok Timoho. sedangkan faktor penghambat interaksi yang ada di komunitas Ledhok Timoho adalah faktor kemiskinan. dan adanya anggota komunitas Ledhok Timoho tidak tertib aturan yang di sepakati.

B. Saran

1. Kepada Komunitas Ledhok Timoho Sebaiknya kegiatan rembug warga dan gotong-royong harus rutin diadakan untuk saling mengerti kebutuhan-kebutuhan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anggota Ledhok Timoho.
2. Pemerintah harus segera memberikan kejelasan mengenai sertifikasi tanah, dan sekian perkara administratif yang menyulitkan komunitas Ledhok Timoho.
3. Para peneliti dan akademisi harus andil bukan saja menjadikan mereka obyek kajian, tapi sekaligus turut andil dalam meringankan kesulitan-kesulitan mereka, terutama persoalan administratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Aplikasia, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.IV, No.2 Desember 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Desain Riset Sosial-Keagamaan, Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Barry, David, *Pikiran Pokok dalam Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995.
- F. O’dea, Thomas, *Sosiologi Agama: Suatu Pengantar Awal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hadi, Sutisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hendrapuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: 2007.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- K. Nothingham, Elizabeth, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 1994.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Koentjaraningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Narko, J. Dwi, *Sosiologi Sebagai Kata Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Suparlan, *Orang Gelandangan di Jakarta: Politik pada Golongan Termiskin Dalam kemiskinan Di Perkotaan*, Jakarta : Sinar Harapan, 1984.
- W. Crapp, Robert, *Dialog Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Widianto, Paulus, *Gelandangan Pandangan Ilmu Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Zuhriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Sumber dari Internet :

Abdul Hamied Razak, *Sekolah Gajah Wong Jogja Bantu Kaum Pendidikan kaum Pinggiran*, liputan berita untuk harian jogja <http://www.harianjogja.com/baca/2013/01/24/sekolah-gajah-wong-jogja-bantu-pendidikan-kaum-pinggiran-371930>, sebagaimana yang dilansir dalam, <http://ledhoktimoho.wordpress.com/category/liputan/media-massa/> diakses pada 1 September 2014 pukul 20.00 WIB.

Pedoman interviu

A. Pedoman Peroses Asosiasi

1. Kooperasi

- a. Apa sajakah kegiatan yang dilakukan warga yang berkaitan dengan upaya kerja sama ?
- b. Siapa sajakah yang berperan dalam kerja sama?
- c. Siapakah yang menginisiatif dan memobilisasi (mengajak) warga dalam membangun kerja sama?
- d. Dalam hal apa saja biasanya warga melakukan kerja sama?
- e. Kendala apa yang biasa muncul sebelum dan sesudah kerja sama?
- f. Bentuk kerja sama yang seperti apa?
- g. Apakah kerja sama yang dilakukan warga selalu berkelanjutan atau sebatas saat itu saja?
- h. Dalam bidang apa saja warga melakukan kerja sama?
- i. Sejauh apa pengaruh kerja sama bagi kehidupan warga?
- j. Bagaimana warga melihat akses kerja sama yang mengalami proses kegagalan?
- k. Atas dasar apa biasanya warga mengupayakan kerja sama antar warga atau kelompok?

2. Akomodasi

- a. Coercion
 1. Siapa kelompok yang dominan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Komunitas Ledhok Timoho?
 2. Seperti apakah bentuk dominasi tersebut?
- b. Compromise
 1. Apa sajakah kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan ada pada kelompok –kelompok namun sekarang sengaja belum tercapai?
- c. Arbitration
 1. Langkah-langkah yang seperti apa yang dilakukan warga untuk mewujudkan resolusi konflik dan membangun solidaritas sosial?
- d. Mediasi
 1. Pihak siapa sajakah yang berperan dalam mendamaikan ketika terjadi perselisihan?
 2. Dengan cara apa mereka melakukan mediasi?
- e. Cocilitation

1. Adakah upaya dari warga untuk mempertemukan kelompok yang berselisih jika terjadi konflik diantara mereka dan bagaimana mereka membangun kesepakatan untuk membangun perdamaian kembali?
- f. Toleransi
 1. Seperti apa kasus-kasus yang menunjukkan toleransi antar warga atau kelompok dalam menyikapi perbedaan yang terjadi?
- g. Adjudication
 1. Pernahkah terjadi konflik yang penyelesaiannya sampai pada lembaga peradilan? Dalam kasus apakah itu?

B. Proses Disosiasi

1. Persaingan
 - a. Sejauh ini adakah persaingan yang terjadi antara kelompok warga?
 - b. Persaingan yang seperti apa yang biasa terjadi?
 - c. Dilatarbelakangi apa persaingan itu terjadi?
 - d. Apakah persaingan itu sampai menimbulkan konflik?
2. Pertentangan (kelompok)
 - a. Masalah apa yang terjadi sampai menimbulkan pertentangan?
 - b. Seperti apa bentuk pelampiasan dalam pertentangan?
 - c. Dan bagaimana warga menyikapi pertentangan semacam ini?
 - d. Apakah pertentangan ini berlanjut atau tidak?
 - e. Dan bagaimana proses perdamaian setelah terjadi pertentangan?
 - f. Berpengaruh pada aspek apa sajakah pertentangan tersebut?
 - g. Dampak yang seperti apakah yang timbul setelah terjadinya pertentangan?

Faktor Pendukung

1. Adakah kesediaan warga untuk menolong bila ada yang membutuhkan?
2. Biasanya dalam bentuk yang seperti apa?
3. Adakah upaya warga yang punya kemampuan (materi) untuk membantu warga yang tidak punya?
4. Seperti apa bentuk empati warga ketika melihat warga lain yang kurang beruntung?
5. Seperti apakah perilaku komunitas Ledhok Timoho dalam upaya beradaptasi dengan lingkungan sekitar?

6. Seperti apa seruan agama yang dilakukan oleh para tokoh agama untuk membangun masyarakat yang baik?
7. Bagaimana toeransi antar umat beragama?
8. Apakah upaya tolong menolong berlaku apabila berbeda agama?



DAFTAR RESPONDEN YANG DIWAWANCARA

1. Bapak Slamet 63 TH
Tokoh Agama Komunitas Ledhok Timoho
2. Bapak Bambang 45 TH
Ketua Komunitas Ledhok Timoho
3. Ibu Santi Anggi Ismawati 30 TH
Sekretaris Komunitas Ledhok Timoho
4. Bapak Pono 52 TH
Anggota Komunitas Ledhok Timoho
5. Bapak Kemi 49 TH
Anggota Komunitas Ledhok Timoho.
- 6 bapak jumadi 40 TH
Anggota Komunitas Ledhok Timoho
- 7 ibu afi 37 TH
Anggota Komunitas Ledhok Timoho
- 8 ibu yanti 31 TH
Anggota Komunitas Ledhok Timoho
- 9 mas fais 35 TH
Anggota Komunitas Ledhok Timoho
- 10 sakirun 57 TH
Anggota Komunitas Ledhok Timoho
- 11 kiki 33 TH
Anggota Komunitas Ledhok Timoho



Foto 1 jalan menuju komunitas ledhok timoho



Foto 2 pemukiman



Foto 3 pemukiman



Foto 4 kegiatan kerja pemulung



Foto 5 kerjabakti warga



Foto 6 kerja bakti



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3852
7549/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/W/355/12/2015 Tanggal : 17 Desember 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : MAFTUH
No. Mhs/ NIM : 09540054
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : RR. Siti Kurnia W, M.Pd., M.A.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PROSES INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT TANPA KARTU IDENTITAS TETAP (STUDI KASUS KOMUNITAS LEDHOK TIMOHO, YOGYAKARTA)
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 17 Desember 2015 s/d 17 Maret 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

MAFTUH



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 18-12-2015
Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Camat Umbulharjo Kota Yogyakarta
4. Lurah Muja-muju Kota Yogyakarta
5. Ybs.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Maftuh
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tgl lahir : jombang, 10 Oktober 1989
Status : Belum Menikah
Tinggi/Berat Badan : 170 cm/ 52 Kg
Agama : Islam
Alamat : mojuduwor, mojowarno, jombang
Domisili : perum polri gowok
No. Handphone : 085732942387

Nama Orang Tua :
Ayah : Nursiyah
Ibu : M. Mujib

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 2000-2005 : MI Ndadirejo Jombang
- b. 2005-2007 : MTSN Purwoasri Kediri
- c. 2007-2009 : MAN Purwoasri Kediri
- d. 2009-2016 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama (HIMA-J SA)